



**MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS
JURUSAN TARBIYAH STAIN KUDUS
DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK
USIA DINI**

Taranindya Zulhi Amalia & Siti Aminah
STAIN KUDUS, Jawa Tengah, Indonesia
ms.starzu@stainkudus.ac.id

Abstract: *ENGLISH LECTURERS MOTIVATION OF TARBIYAH DEPARTMENT STAIN KUDUS IN IMPROVING LANGUAGE DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD. English lecturers who are associated with early childhood, the type of motivation differs from improving language development in general. This is caused by different treatments such as through different approaches and methods through academic and non academic activities. In research methodology, the type of research used is field research with qualitative descriptive approach. The results of the research show that: (1) From intrinsic motivations, the English lecturers did improving the language development of early childhood indirectly through i.e: giving language guidance, especially English and checking the readiness of the language area. Besides, from extrinsic motivations, indirectly they gave the opportunity to educators and parents guardians in early childhood to consult about the development of the children language while directly they motivated through selecting appropriate media and methods. Secondly, (2) the motivations of English lecturers in improving language development for Early Childhood come from their role as early childhood parents by instilling the importance of communication since early while the absorption of children is very high even bilingually/multilingually. In addition, they dedicated to community services as speakers of some parenting events.*

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

Keywords: *English lecturer, motivation, early childhood language development*

Abstrak: Dosen Bahasa Inggris yang memiliki keterkaitan dengan anak usia dini, jenis motivasinya berbeda dengan peningkatan perkembangan bahasa secara umum. Hal ini disebabkan oleh treatment yang berbeda seperti melalui pendekatan juga metode yang beda pula melalui kegiatan akademis dan non akademis. Pada metodologi penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motivasi Intrinsik dosen Bahasa Inggris dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini secara tidak langsung yakni kegiatannya berupa memberi pembinaan bahasa khususnya bahasa Inggris dan mengecek kesiapan area bahasa. Motivasi Ekstrinsik secara tidak langsung yakni memberi kesempatan pada pendidik maupun orang tua wali di PAUD untuk berkonsultasi seputar perkembangan bahasa anak sedangkan secara langsung dengan menumbuhkan motivasi anak melalui media dan metode yang tepat. (2) Motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini berasal dari perannya sebagai orang tua anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa dengan menanamkan pentingnya komunikasi sejak dini di saat daya serap anak sangat tinggi bahkan dengan bilingual/multilingual. Selain hal tersebut, dosen Bahasa Inggris melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber acara parenting.

Kata kunci: dosen Bahasa Inggris, motivasi, perkembangan bahasa anak usia dini

A. Pendahuluan

Kehidupan seseorang yang memiliki sebuah profesi memiliki tantangan masing-masing dalam pemenuhan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban untuk dapat disebut sebagai insan yang profesional dalam bidangnya. Ketika semua hal tersebut telah dilaksanakan ada kepuasan tersendiri terutama bila dalam usaha memperolehnya, seorang profesional menorehkan prestasi di tempatnya bekerja.

Demikian halnya dengan profesi pendidik. Dosen sebagai pendidik melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya di perguruan tinggi yang terbagi kedalam tiga poin terpenting dan familier disebut dengan tridharma perguruan tinggi. Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 20, dosen memiliki tiga kegiatan utama Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Berpijak pada kewajiban dosen pada Undang-Undang tersebut, maka dosen di perguruan tinggi memiliki kontribusi dalam ketiga kegiatan dalam porsi yang berbeda. Pada bidang pendidikan, terdapat pembelajaran yang merupakan bentuk kontribusi dosen didalam maupun diluar kelas. Sementara bidang penelitian mengedepankan terobosan atas fakta yang ada di lapangan. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi untuk berdedikasi secara sosial dengan lingkungan diluar perguruan tinggi yang terkait dengan latar belakang keilmuannya atau keahliannya.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan menjadi seorang dosen yang profesional melalui tridharma perguruan tinggi tersebut, masing-masing memiliki motivasi tersendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Motivasi tersebut akan membawa tenaga pendidik di perguruan tinggi untuk mencapai kepuasan dalam kontribusi diri khususnya yang terkait dengan keilmuannya. Lebih lanjut ia akan memaksimalkan segala usaha sesuai sistem dan aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd: 11 yang berbunyi:

***“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Ra'd:11)***

Bentuk dari usaha maksimal manusia juga dilatar belakang oleh berbagai motivasi yang datangnya dari dalam dan luar dirinya sendiri maupun dalam dan luar lingkungan sosialnya. Demikian halnya dengan dosen sebagai tenaga pendidik di lingkungan akademiknya sekaligus kontributor keilmuannya di lingkungan non akademik seperti masyarakat, tetangga, termasuk keluarganya sendiri. Kontribusi dosen bagi kedua belah pihak lingkungan akademik dan non akademiknya secara identik terkait

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBİYAH...

dengan bentuk konsekuensinya memenuhi tanggung jawab dalam menjalani tridharma di perguruan tinggi tempatnya menimba keprofesionalannya.

Masing-masing dari dosen Bahasa Inggris di Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus memiliki motivasi tersendiri dalam usaha peningkatan perkembangan bahasanya. Bagi dosen Bahasa Inggris yang memiliki keterkaitan dengan anak usia dini, jenis motivasinya berbeda dengan peningkatan perkembangan bahasa secara umum. Hal ini disebabkan oleh *treatment* yang berbeda seperti melalui pendekatan juga metode yang beda pula.

Lebih lanjut *treatment* yang dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus terkait dengan peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini dilakukan melalui kegiatan akademis dan non akademis. Secara akademis, kegiatannya diselenggarakan melalui bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan secara non akademis, kegiatan dilakukan melalui kedekatan emosional antara dosen dengan keluarga.

Tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengklasifikasikan jenis motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa.
2. Untuk menganalisis motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang studi analisis motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam rangka meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian yang sesuai yakni penelitian lapangan (*field research*). Moleong (2009: 26) menyatakan bahwa penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif

Sedangkan untuk mendeskripsikan motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, peneliti menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasar Sugiyono (2009: 21-22), penelitian kualistik memiliki karakter tersendiri, yakni:

1. Penelitian berada pada kondisi alamiah, sehingga peneliti langsung mendaatangi sumber data dan peneliti menjadi instrumen inti
2. Penelitian kualitatif yang sifatnya mendeskripsikan ini memberikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan memberi data dalam bentuk angka/numerik.

Kemudian bila dikaitkan dengan penelitian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penelitian kualitatif dianggap ebagai pendekatan yang tepat. Jika hendak memahami proses belajar dan segala sesuatu tentang PAUD, maka pendekatan yang paling cocok adalah penelitian kualitatif karena sifatnya yang kompleks, mendalam, dan bermakna dalam pendidikan (Putra dan Dwilestari, 2012: 63).

Sumber data primer berasal dari sekretaris Jurusan Tarbiyah dan dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Sedangkan sumber data sekunder pendukung adalah referensi berupa buku-buku yang relevan dengan motivasi dosen Bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Data diperoleh melalui teknik obserbvasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti gunakan yakni *reduction*, *display data*, dan *conclusion drawing*.

B. Pembahasan

1. Dosen Bahasa Inggris

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 menjelaskan pengertian Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain menjelaskan tentang pengertian dosen, pasal ini juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang menjadi landasan

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 menjelaskan pasal 51 dan 60 menjelaskan tentang hak dan kewajiban dosen. Hak seorang dosen yaitu:

- a. memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. memiliki kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;

- f. memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
- g. memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi/organisasi profesi keilmuan.

Untuk mendapatkan haknya tersebut, dosen harus melaksanakan kewajibannya yaitu:

- a. melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- c. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- e. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Demikian halnya dengan dosen pada umumnya, dosen bahasa memiliki hak dan kewajiban untuk mengembangkan keilmuannya sesuai yang tercantum dalam undang-undang tersebut juga jenis peraturan lain terkait dengan tugas dan tanggung jawab pokok dosen dalam ranah pendidikan tinggi. Dosen bahasa Inggris di Indonesia memiliki tugas tambahan untuk membekali mahasiswa ilmu Bahasa Inggris sebagai bahasa asing sekaligus bahasa pemersatu dunia. Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), bahasa Inggris diperkenalkan pada anak usia dini setelah anak belajar bahasa ibu dan bahasa nasional. Meski demikian, ada beberapa institusi setingkat PAUD yang menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam proses pembelajarannya.

2. Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam pembahasan perkembangan bahasa anak usia diri, ada beberapa teori yang peneliti jadikan acuan pembahasan.

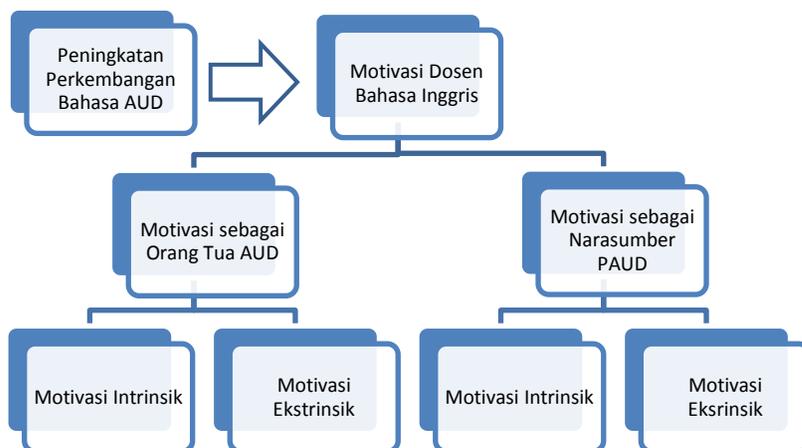
MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

Fungsi pengembangan bahasa bagi anak TK, menurut Depdikbud (1996: 3):

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Keempat fungsi pengembangan bahasa tersebut dapat dicapai berdasarkan peran serta masing-masing guru dan anak didik.

Madyawati (2016: 70) merumuskan bahwasanya penciptaan suasana belajar sesuai situasi, kebiasaan, dan strategi belajar bahasa pada anak merupakan tuntutan dari pemahaman atas tahap perkembangan bahasa anak dan pemerolehannya. Sehingga hal ini mendorong penguasaan bahasa dengan baik dan benar. Lebih lanjut ia (2016: 71) mengklasifikasikan anak pada rentang usia 5-6 tahun telah menguasai hampir keseluruhan dasar gramatikal. Kemampuan anak usia prasekolah dalam membuat kalimat berita, tanya, dan konstruksi lainnya memberi kesempatan pada mereka mempelajari hal-hal diluar kosakata dan tata bahasa termasuk penggunaa bahasa dalam konteks sosial. Berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian pengembangan bahasa anak usia dini ini.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi. Satu diantaranya adalah aspek bahasa. Perkembangan aspek bahasa anak usia dini tidak saja menjadi tanggung jawab guru namun juga orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, Bahasa Inggris menjadi satu bahasa yang diajarkan kepada jenjang pendidikan ini. Hal tersebut mendasari dosen Bahasa Inggris yang notabene tidak mengajar bahasa pemersatu dunia ini untuk menjadi bagian dari aktivitas peningkatan perkembangan bahasa, khususnya Bahasa Inggris di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Peran serta dosen Bahasa Inggris dapat diinjau melalui motivasinya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Motivasi dosen Bahasa Inggris dalam hal ini sebagai orang tua dari anak usia dini yang dapat memantau perkembangan bahasa secara langsung setiap harinya. Disisi lain dosen Bahasa Inggris yang memiliki tugas untuk melakukan tridharma perguruan tinggi melalui bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memiliki motivasi dalam perkembangan bahasa sebagai narasumber acara parenting yang rutin diadakan oleh PAUD.

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

Motivasi dosen Bahasa Inggris baik sebagai orang tua dari anak usia dini maupun narasumber kegiatan PAUD dapat ditinjau dari segi motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya. Motivasi intrinsik berasal dari tujuan mendasar dosen tersebut sendiri sesuai kebutuhannya (dedikasi ilmu) atau anak usia dini. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari orang lain yang ada disekitarnya maupun PAUD sendiri. Karena terdapat keterkaitan perkembangan bahasa anak usia dini di rumah dan di sekolah.

3. Jenis Motivasi Dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (UU. No. 14 Tahun 2012). Bahasa Inggris juga memiliki definisi yang serupa dengan menghususkan transformasi, pengembangan, dan penyebaran IPTEK melalui bentuk tridharma perguruan tinggi.

Dilapangan, peneliti menemukan bahwa dosen Bahasa Inggris beraktivitas diluar kampus dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdianannya dapat berupa kontribusi keilmuannya sebagai narasumber acara parenting di PAUD. Dalam kesehariannya dosen juga melakukan diskusi bersama rekan-rekan sejawat terutama satu rumpun keilmuan.

Berdasarkan Brown (2001: 72), *motivation is the extent to what you make choices about goal to pursue and the effort you will devote to that pursuit*. Kemudian, Lepper dan Jennifer (2000: 259) menyebutkan tiga hubungan potensial antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *First, an opposition through "intrinsic versus extrinsic motivation." Next, coexist~in through "intrinsic and~or extrinsic motivation." Last, enhancing or complement through "intrinsic plus extrinsic motivation.*

Atas dasar pendapat tersebut, seorang pendidik termasuk dosen dapat memaknai motivasi yang dimilikinya dengan tujuan dan segala usaha yang telah ditempuh. Dan sebagai eksekutor

dari pemberian motivasi dalam pendidikan, ia dapat memutuskan hubungan mana yang sesuai dalam konteks yang ia hadapi (apakah berlawanan, memilih, atau menambahkan). Dalam konteks bahasa, motivasi yang dimiliki selalu terkait dengan kompetensi bahasa.

Evelyn (2006: 19) menyatakan bahwa tiga faktor yang menyukseskan pembelajaran bahasa asing adalah 'bakat, motivasi, dan kesempatan'. Satu dengan yang lain saling melengkapi dan mendukung. Kemudian, ia (2006: 26) menyimpulkan 5 strategi sukses belajar bahasa asing seperti;

1. Motivasi dalam berkomunikasi
2. Praktik
3. Ketertarikan dalam belajar tata bahasa
4. Perhatian pada fungsi dan arti ujaran
5. Tujuan yang nyata

Pada kenyataannya, anak-anak usia dini memiliki caranya sendiri untuk mengembangkan bahasanya. Masing-masing berusaha mengkomunikasikan motivasi yang didapatnya dari orang lain. Namun buah dari peningkatannya terletak pada bakat yang dimiliki sendiri. Harmer (2001: 41) berargumen bahwa *traditional aptitude test makes discrimination between the most and the least intelligence. Anyone who gets low score will be demotivated. However this will be better to optimistically predict students' aptitudes.*

Pada umumnya jenis motivasi terbagi atas motivasi dari dalam dan dari luar. *Motivations are distributed into intrinsic and extrinsic motivations.* Menurut Harmer, (2007: 20) *Bedrock motivation stirs a decision to act. Extrinsic motivation is classroom motivation coming from outside. While intrinsic motivation is a motivation coming from the classroom.*

Amalia (2013: 5) menambahkan bahwa: *learners are motivated by parents, family, or friends in the forms of rewards, reinforcement/praises. It could be from themselves or someone else. They have self-motivation whenever they desire to do something interesting (Harmer labels it as real motivation). On the other hand, they are*

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

able to be motivated by others whenever they feel weak, reluctant, or half-hearted.

Pada penelitian ini orangtua maupun keluarga dapat memberi motivasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya sejak pada usia dini. Namun pada intinya, orangtua harus tahu persis motivasi apa yang tepat untuk diberikan pada usia anaknya.

Selanjutnya, Brown (2001: 75) berpendapat bahwa *integrative (language for social and/or cultural purposes) and instrumental (language for career or academic goal) orientation simply proposes the context of learning and separates issues by means of intrinsic and extrinsic motivation.*

Uno (2011: 23), menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (dari dalam) berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik (dari luar) berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi intrinsik yang dilakukan oleh dosen Bahasa Inggris berupa pembinaan bahasa pada pendidik PAUD. Terlebih lagi di PAUD terdapat pembelajaran di area bahasa. Selain itu, dosen harus siap menjadi konsultan bagi orangtua maupun calon pendidik khususnya di ranah pendidikan anak usia dini.

Brown (2001: 79) membagi motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam institusi pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1 Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik (Brown, 2001: 79)

	<i>Extrinsic Pressures</i>	<i>Intrinsic Innovations</i>	<i>Motivational Results</i>
SCHOOL CURRICULUM		<i>learner-centered personal goal-setting individualization</i>	<i>self-esteem self-actualization decide for self</i>
PARENTAL		<i>Family values</i>	<i>love, intimacy,</i>

EXPECTATIONS		<i>acceptance, respect for wisdom</i>
SOCIETY'S EXPECTATIONS (conformity)	<i>security comfortable routines task-based teaching</i>	<i>of community, belonging, identity, harmony, security</i>
TESTS & EXAMS	<i>peer evaluation, self diagnosis level-check exercises</i>	<i>experience self-knowledge</i>
IMMEDIATE GRATIFICATION ("M&Ms") MAKE MONEY	<i>long-term goals the big picture "things take time" content-based teaching, ESP vocational education workplace ESL</i>	<i>self-actualization cooperation harmony</i>
COMPETITION	<i>cooperative learning group work the class is a team risk-taking, innovation creativity</i>	<i>manipulations, strength, status, security learn from mistakes nobody's perfect "c'est la vie"</i>

Putra dan Dwilestari (2012: 7) berpendapat bahwa konsep-konsep tentang tumbuh kembang neuron yang dapat berupa masa emas perkembangan, jendela kesempatan, masa kritis/sensitif bagi pertumbuhan dan tahap krusial perkembangan anak pada golden age mendasari lahirnya pendidikan anak usia dini. Permasalahan perkembangan lanjutan setelah periode 0-5 tahun dapat terjadi bila mereka tidak memperoleh pengasuhan, perangsangan, intervensi, perhatian, dan aktivitas yang tepat dan bermakna.

Putra dan Dwilestari (2012: 7) menambahkan bahwa bila keterampilan dasar manusia seperti berbicara, berpikir, bersosialisasi termasuk melihat, mendengar, dan merasa tidak

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

diasah pada periode emas maka perkembangannya tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, orang tua anak usia dini sering memberi alternatif peningkatan perkembangan bahasa anak melalui bentuk percakapan maupun melakukan aktivitas yang merangsang otak kanan dan otak kirinya seperti aktivitas fisik ringan dengan apresiasi berupa tepuk tangan (Putra dan Dwilestari, 2012: 43) menyatakan hadirnya suasana menyenangkan tampaknya merupakan tuntutan yang semakin kuat untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran.

Bentuk komunikasi orangtua terletak pada efektifnya kerjasama antara kedua orangtua secara utuh. Walau butuh waktu untuk menyampaikan atau memperkenalkan suatu bahasa, orangtua dapat memilih media yang tepat untuk hal tersebut tanpa mengesampingkan unsur kesederhanaan, seperti pemanfaatan media gambar untuk bercerita.

4. Motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

UU No. 20 Tahun 2003 Bagian Kedua tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7, berbunyi:

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Stimulasi dan intervensi yang terencana, terstruktur, dan terukur pertama kalinya didapatkan, dirasakan, serta dihayati anak-anak dari lingkungan terdekat yakni keluarga khususnya orang tua (Putra dan Dwilestari, 2012: 32). Keduanya (2012: 32) menambahkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala hal dipengaruhi oleh intens, mendalam, dan bermaknanya interaksi masa kanak-kanak dengan orang tua dan orang dewasa lain di sekitarnya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Amalia (2013: 5) yang berpendapat bahwa:

learners could raise their own motivations by creating their final goal in language learning. They better find the perfect figures who can motivate them for some more. The closest are come from family, teachers/lecturers, peers, seniors, or themselves in the future. Lastly, proper learning techniques are motivating as well and will be matched with motivating areas.

Ketika anak diberi pembelajaran yang sesuai dengan usianya sejak dini (*golden age*) oleh orangtua maupun orang-orang terdekat yang sejalan akan memperoleh manfaat yang berdampak positif di masa depan. Komunikasi yang intens diantara mereka menghasilkan peningkatan dalam perkembangan bahasa anak, termasuk anak usia dini.

Ketika datang ke tempat pendidikan, anak adalah manusia kecil yang telah memiliki sebetulnya kepribadian atau karakteristik yang telah mulai terbentuk sebagai hasil pengasuhan dalam keluarga Pendidikan yang berorientasi pada anak pasti menghormati kepribadian anak yang telah terbentuk (Putra dan Dwilestari, 2012: 34). PAUD meniscayakan dan memuatkan keberadaan kepedulian. Karena kebermaknaan pelaksanaan dan ketercapaian tujuannya sangat ditentukan oleh kepedulian itu (Putra dan Dwilestari, 2012: 34-35).

Tak ada satupun yang terbentuk semasa kanak-kanak akan dapat dihapus sepenuhnya (Montessori, 2008: 113). PAUD bukanlah sekedar wahana pengolahan intelektualitas, dan penajaman kognisi. Namun, pemekaran manusia dan kemanusiaan anak dalam semua dimensinya (Putra dan Dwilestari, 2012:35).

When they [students] have been motivated, the teachers have to appreciate their efforts respectfully by rewards (Amalia, 2013: 5). Pada penelitian ini, pemilik dari motivasi tersebut adalah dosen Bahasa Inggris. Namun bukan berarti apresiasi tersebut dibatalkan. Dosen-dosen tersebut yang memiliki motivasi juga harus menghargai hasil kerjanya sendiri berupa pemberian rewards hal yang istimewa baginya.

MOTIVASI DOSEN BAHASA INGGRIS JURUSAN TARBIYAH...

Anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang lebih membutuhkan kehangatan, keakraban, penghargaan, dan kebebasan sebagai bentuk dari dukungan pertumbuhan positif. Khususnya bila anak berada pada suasana yang penuh empati (Putra dan Dwilestari, 2012: 40). Pada setiap proses pembelajaran dengan berbagai strateginya yang melibatkan anak perlu menghormati pribadinya yang utuh. Dalam mendapatkan hak-haknya untuk tumbuh berkembang dan berekspresi anak diberi kesadaran bahwa mereka memilikinya. Dengan suasana belajar yang bebas, anak dapat aktif secara wajar dan spontan (Putra dan Dwilestari, 2012: 42).

C. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan dari jawaban tersebut adalah:

1. Jenis Motivasi Dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini
 - a. Motivasi Intrinsik dosen Bahasa Inggris dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini secara tidak langsung yakni sebagai narasumber parenting. Kegiatannya berupa memberi pembinaan bahasa khususnya bahasa Inggris, mengecek kesiapan area bahasa. Dari dosen bahasa Inggris yang secara langsung berperan sebagai orangtua anak usia dini yakni berkomunikasi secara lisan dan rutin dan memberi *reinforcement* meski hanya dengan bertepuk tangan,
 - b. Motivasi Ekstrinsik dosen Bahasa Inggris dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini secara tidak langsung yakni memberi kesempatan pada pendidik maupun orang tua wali di PAUD untuk berkonsultasi seputar perkembangan bahasa anak sedangkan secara langsung dengan menumbuhkan motivasi anak melalui media dan metode yang tepat.
2. Motivasi dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

- a. Orang tua anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa dengan menanamkan pentingnya komunikasi sejak dini disaat daya serap anak sangat tinggi
- b. Selain itu, orang tua dapat menerapkan Bahasa Inggris mulai dari 0 tahun, bahkan dengan bilingual/multilingual
- c. Sebagai dosen Bahasa Inggris yang mengemban tugas melaksanakan tridharma perguruan tinggi, dosen dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini melalui pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber acara parenting. Selain itu, dosen dapat memberi penyuluhan pada calon pendidik anak usia dini sekaligus pada mahasiswa yang telah berprofesi sebagai pendidik. Pendidik diarahkan untuk memberi materi dan menggunakan media yang tepat dengan usia anak.

Hasil penelitian dapat memberi saran yang menjadi masukan bagi penelitian serupa selanjutnya. Bagi dosen Bahasa Inggris hendaknya mengetahui motivasi diri baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan melakukan pemetaan, maka dosen dapat mengarahkan motivasinya pada kegiatan yang terkait dengan tridharma perguruan tinggi, termasuk mahasiswa. Bagi dosen bahasa, hendaknya motivasi dapat terkait dengan kompetensi bahasa secara umum maupun khusus. Sedangkan bagi peneliti yang mengkaji penelitian motivasi mengajar, belajar, maupun jenis lain dapat melakukan pemetaan atas jenis motivasi yang tepat sesuai dengan ranah pendidikan. Untuk peneliti bahasa lain dapat mengkhususkan penelitian pada motivasi untuk pengembangan kompetensi bahasa.

Daftar Pustaka

- Amalia, T. Z. 2013. *Advancing False Beginners' Motivations in English as Foreign Language (EFL) Learning*. Malang: ELITE Proceeding.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Elsjelyn, E. R. 2006. *English Made Easy*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Maria Montessori (2008) *The Absorbent Mind*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mark R. Lepper & Jennifer Henderlon. 2000. *Turning "Play" into "Work" and "Work" into "Play": 25 Years of Research on Intrinsic Versus Extrinsic Motivation*, Ney Jersey: Academic Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Rajawali Press.
- Surat Ar-Ra'd ayat 11 Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia: PT Syaamil Cipta Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL BAB VI JALUR, JENJANG, DAN JENIS PENDIDIKAN Bagian Keempat

Taranindya Zulhi Amalia & Siti Aminah

mengenai Pendidikan Tinggi Pasal 24: bahasan STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN dan Pasal 35.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1, 51 dan 60.

Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I,II,III di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Dasar.